

Hubungan Program Sertifikasi Profesi Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

The Relations of The Professional Certification Programme toward The Students's Learning Motivation

¹Indiska Handiana Mughni, ²Ani Yuningsih

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email : ¹indiskahandianam@gmail.com ²yuningsihani@yahoo.com

Abstract. In this era of globalization where competition is getting tougher and competitiveness competent, one of which is in the facing of asean economic community, certification has been a value that it has provided with the technical knowledge needed to provide the best solution for students. This indicates is for recognition professional in their respective fields. In this year a university started to founded the Professional Certification Agency, and the one which of Polban University. With the existence of the programs by professional certification agency makes students have the encouragement or desire is learning motivation to be better in order to compete in the world of work. Review of the phenomenon, the authors of this research aims to determine whether there is "**The Association of the Program Professional Certification Institute with Students Learning Motivation**". This research is using quantitative methods and approach correlational studies. Theory of this research used Learning Motivation Theory by Albert Bandura (1997). Sample of this research is probability sampling and selected by disproportionate stratified random sampling, technique of determining the number of samples, if the population is stratified but less proportionately. For data collection techniques are used by questioner distribution, library research and interview students also some are of the founders of the Professional Certification Agency. and to analyze the data that has been collected, the authors used statistical analysis techniques with the correlation formula "Spearman Rank", the result that there is association of the program professional certification institute with students learning motivation. Research results indicate that: (1) There is a positive and significant relationship between goal congruence's professional certification with students learning motivation. The percentage of contribution can be determined through calculation of the effective contribution of 57.6%. Calculation t test showed that ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $0.576 > 0.234$. (2) There is a positive and significant relationship between equity's professional certification with students learning motivation. The percentage of contribution can be determined through calculation of the effective contribution of 63.2%. Hypothesis test showed that ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $0.632 > 0.234$. (3) There is a positive and significant relationship between equality's professional certification with students learning motivation. The percentage of contribution can be determined through calculation of the effective contribution of 56.9%. Hypothesis test showed that ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $0.569 > 0.234$. (4)) There is a positive and significant relationship between Need's professional certification with students learning motivation. The percentage of contribution can be determined through calculation of the effective contribution of 54.8%. Hypothesis test showed that ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $0.548 > 0.234$.

Key Words : Professional Certification, Learning Motivation, Students, AEC, Association

Abstrak. Dalam era globalisasi dimana persaingan yang semakin ketat dan daya saing yang berkompeten, salah satunya yaitu dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean, sertifikasi telah menjadi nilai yang telah disediakan dengan teknispengertian yang dibutuhkan untuk memberikan solusi yang terbaik bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya pengakuan profesional dalam suatu bidangnya masing-masing. Kini suatu universitas pun mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi salah satunya adalah Politeknik Negeri Bandung. Dengan adanya program tersebut membuat mahasiswa memiliki keinginan dan dorongan yaitu motivasi belajar untuk lebih baik agar dapat bersaing di dunia kerja. Dari fenomena tersebut, maka penulis meneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat "**Hubungan Program Sertifikasi Profesi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa**". Penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Motivasi Belajar dari Albert Bandura (1997). Penelitian ini menggunakan sampling probabilitas dengan menggunakan *disproportionate stratified random sampling*, yaitu teknik menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Prasetyo, 2010). Untuk mendapatkan data penelitian

menggunakan teknik penyebaran angket, studi kepustakaan, dan wawancara mahasiswa juga beberapa dari pendiri Lembaga Sertifikasi Profesi. dan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul maka penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan rumus korelasi “*Rank Spearman*”, bahwa terdapat hubungan yang signifikan program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa di LSP Polban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara Goal Congruence program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai hubungan sebesar 57.6%. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.576 > 0.234$. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara equity program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai hubungan sebesar 63.2%. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.632 > 0.234$. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara equality program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai hubungan sebesar 56.9%. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.569 > 0.234$. (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai sebesar 54.8%. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.548 > 0.234$.

Kata Kunci : Sertifikasi Profesi, Motivasi Belajar, Mahasiswa, MEA, Korelasi

A. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Tidak hanya dibidang politik, tetapi juga dibidang sosial, budaya dan ekonomi. Globalisasi ini membuka segala kemungkinan dalam menjalin kerjasama untuk meraih tujuan yang diharapkan. Saat ini pemerintah mendorong pembentukan lembaga sertifikasi profesi untuk melindungi tenaga kerja dalam negeri menjelang implementasi Masyarakat Ekonomi Asean.

Sertifikasi adalah standarisasi secara professional bagi mereka yang kompeten di bidang pekerjaan masing-masing yang dikelola dan dibina oleh organisasi profesi bukan pemerintah. Sertifikasi ini memenuhi persyaratan kualitas professional yang sudah ditetapkan (Komisi Sertifikasi Ikatan ahli geologi Indonesia, <http://sertifikasi.iagi.or.id>).

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) merupakan lembaga yang diberi lisensi untuk melaksanakan kegiatan sertifikasi kompetensi profesi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Permasalahan yang ada dalam tenaga kerja Indonesia memang tidak dapat dihindari. Kualitas yang rendah yang dimiliki oleh tenaga kerja Indonesia saat ini bukan berarti Indonesia harus mundur dengan persaingan tenaga kerja pada era MEA 2016. Pentingnya sertifikasi profesi untuk menghadapi dunia kerja atau bisnis yang kompetitif. Maka disini terdapat keinginan dan dorongan untuk belajar menjadi lebih baik. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

Mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena sumber daya manusianya yang banyak, dan merupakan kumpulan orang yang memiliki moral dan modal yang baik, sehingga mahasiswa ini dapat menjadi pengontrol kehidupan sosial di masyarakat. Maka Mahasiswa pun penting untuk memiliki sertifikasi profesi minimal pasca lulus sarjana.

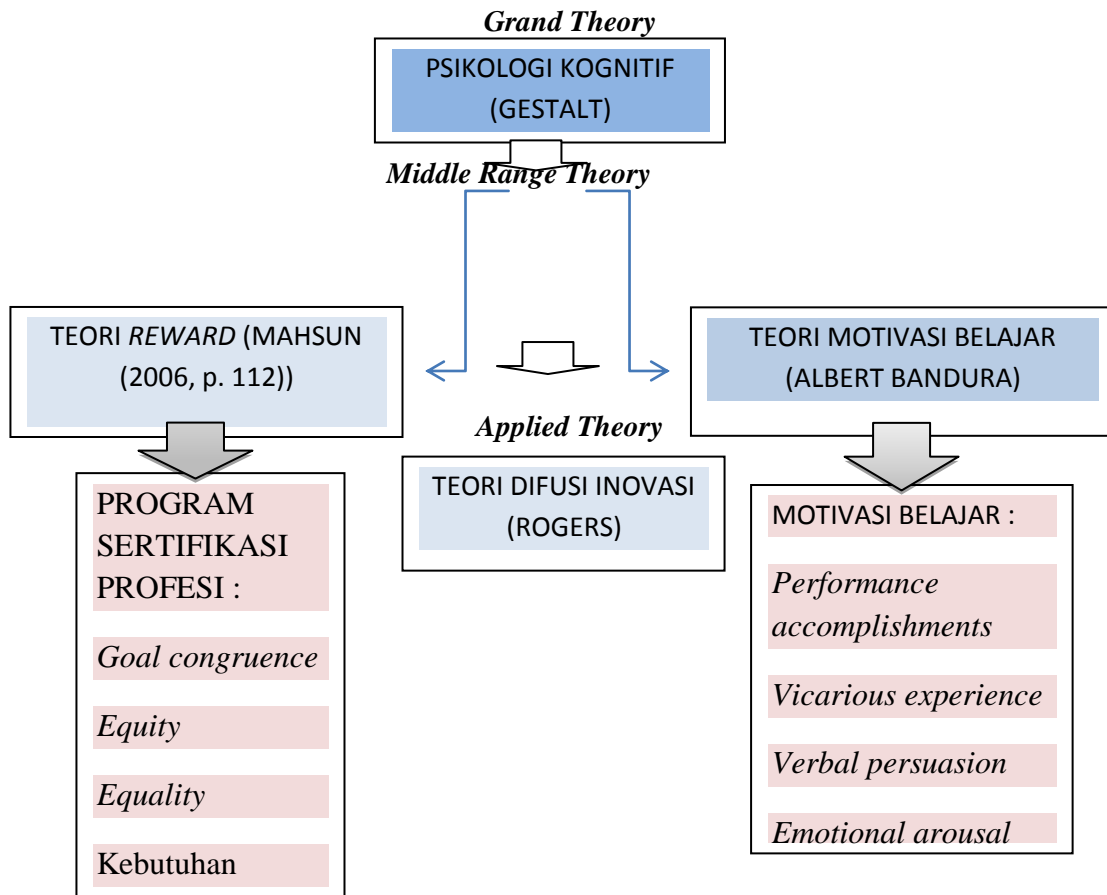
B. Landasan Teori

Adanya *reward* dari program sertifikasi profesi, membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mahsun (2006, p.112), berkaitan dengan 4 norma pemberian reward untuk memicu motivasi belajar mahasiswa, diantaranya : a) *goal congruence* (kesesuaian tujuan), b) *equity* (keadilan), c) *equality* (kemerataan), d) kebutuhan.

Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan dari individu untuk memberikan perhatian pada perilaku yang diinginkan, mengingat kembali hal-hal yang telah

diamati dan memunculkan kembali respon yang telah diamati dan diulang pada situasi yang tepat dalam proses belajar (Bandura, 1977).4 tahap teori motivisasi (Aziz 1986; 322);*performance accomplishment, vicarious experience, verbal persuasion, emotional arousal*.Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Gambar 1.1



Sumber :(Kerangka Pemikiran Penelitian ; 2016)

C. Hasil Penelitian

Goal Congruence.Berdasarkan hasil analisis pengujian sub hipotesis pertama pada tabel diatas diperoleh nilai korelasi sebesar 0.576 dengan nilai korelasi tabel sebesar 0.234. *Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Goal Congruence program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan tingkat keeratan sedang.*Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh Albert Bandura, dalam *social learning theory* (1977):

Menurut Bandura (1977) motivasi belajar, yaitu suatudorongan dari individu untuk memberikan perhatian pada perilaku yang diinginkan, mengingat kembali hal-hal yang telah diamati dan memunculkan kembali respon yang telah diamati dan diulang pada situasi yang tepat dalam proses belajar.

Goal congruence (ketetapan tujuan) ini meliputi Keberadaan LSP, Regulasi LSP, Manfaat/ Fungsi LSP, dan Visi, Misi & Prosedur LSP. Keberadaan lembaga sertifikasi profesi di Politeknik Negeri Bandung sudah ada sejak tahun 2004. Polban ini bekerja sama dengan beberapa perusahaan, instansi/ lembaga sertifikasi baik nasional maupun internasional. Politeknik Negeri Bandung mewajibkan mahasiswa

mengikuti sertifikasi profesi, karena ada tujuan tertentu yaitu untuk meningkatkan akreditasi Polban, kredibilitas dan mengembangkan lulusan mahasiswa yang kompeten. Untuk mencapai *goal congruence* seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka mahasiswa perlu memiliki dorongan atau daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Hubungan yang signifikan *goal congruence* program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2013 di Politeknik Negeri Bandung, hal ini berkaitan seperti yang dikemukakan oleh De Decce dan Grawford (1974) mengenai empat fungsi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, tentunya LSP di Politeknik Negeri Bandung sebagai suatu lembaga yang mengadakan program sertifikasi profesi ini memiliki pengajaran yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar mahasiswanya, yaitu harus dapat menggairahkan mahasiswa, memberi harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku mahasiswa ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Equity. Berdasarkan hasil analisis pengujian sub hipotesis kedua diperoleh nilai korelasi sebesar 0.632 dengan nilai korelasi tabel sebesar 0.234. *Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara equity program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan tingkat keamatan tinggi/kuat.* Adanya perasaan mahasiswa yaitu suka, menerima, mendukung dan bersimpati untuk program sertifikasi profesi ini, membuat mereka memiliki reaksi keinginan belajar lebih giat agar bisa mencapai tujuan guna mendapatkan sertifikasi profesi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Oemar Hamalik, Psikologi Belajar (1992: 173) yaitu:

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 1992: 173).

Munculnya keinginan mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik agar mereka dapat menjawab uji kompetensi guna mendapatkan sertifikasi profesi, berarti aktivitas belajar mahasiswa tersebut meningkat. Demikian adanya perasaan mahasiswa yaitu suka, menerima, mendukung dan bersimpati terhadap program sertifikasi profesi ini, muncul reaksi keinginan belajar lebih giat agar bisa mencapai tujuan guna mendapatkan sertifikasi profesi tersebut.

Equality. Berdasarkan hasil analisis pengujian sub hipotesis ketiga diperoleh nilai korelasi sebesar 0.569 dengan nilai korelasi tabel sebesar 0.234. *Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara equality program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan tingkat keamatan sedang.* Adanya *reward* dari program sertifikasi profesi, membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan baik. Uji kompetensi yang diadakan oleh lembaga sertifikasi di Politeknik Negeri Bandung tentu harus sesuai dengan jurusan bidangnya masing-masing.

Equality (keadilan) program sertifikasi profesi yang meliputi distribusi informasi dan sosialisasi yang dilakukan LSP di Polban sudah merata, yakni kesesuaian antara jenis skema LSP dengan kurikulum yang berjalan/berlaku di setiap prodi jurusan masing-masing, dan nilai sertifikat berdaya saing tinggi, semua ini berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2013 di Politeknik Negeri Bandung. Nilai sertifikat berdaya saing tinggi ini dapat membantu mahasiswa berkalah di era globalisasi masyarakat ekonomi asean 2016, karena adanya pengakuan diri dari dalam dan luar organisasi. Untuk mendapatkan sertifikasi profesi atau keahlian tidak mudah, dengan demikian mahasiswa harus meningkatkan motivasi belajar, memiliki kepercayaan diri dan keyakinan untuk menghadapi uji kompetensi.

Kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis pengujian sub hipotesis keempat

diperoleh nilai korelasi sebesar 0.548 dengan nilai korelasi tabel sebesar 0.234. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan tingkat keeratan sedang. Kebutuhan program sertifikasi profesi ini membuat mahasiswa merubah kegiatan belajarnya karena keinginan sendiri, meningkatkan kualitas belajarnya dan terpacu untuk mengatasi rintangan dalam kegiatan belajar karena sugesti dari yang dilihat, maka mahasiswa berperan aktif dalam belajar. Pada era globalisasi masyarakat ekonomi asean, kebutuhan sertifikasi profesi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang minimal mahasiswa. Karena di masa mendatang pertumbuhan ekonomi bertumpu pada *knowledge based economy*, dan hampir 80% nilai dalam sebuah perusahaan berasal dari *intangible assets* seperti *human capital*, maka mahasiswa minimal lulus pasca sarjana bisa memiliki sertifikasi profesi.

Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dapat dicapai dengan belajar. (M. Dalyono, 1997:57). Maka disinilah mahasiswa khususnya di Politeknik Negeri Bandung selalu memerlukan latihan sebanyak-banyaknya. Karena dengan mengerjakan tugas ini merupakan suatu latihan yang bisa memunculkan kesan-kesan diterima lebih fungsional, dan dapat mendukung belajar yang optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dan pembahasan serta hasil perhitungan statistik, mengenai hubungan program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan *Goal congruence* program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa. Dengan adanya program sertifikasi profesi tersebut dapat mengembangkan lulusan mahasiswa yang kompeten dengan tersertifikasinya mereka guna mendapatkan peluang besar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.
2. Terdapat hubungan yang signifikan *equity* program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa. Adanya perasaan mahasiswa yaitu suka, menerima, mendukung dan bersimpati terhadap program sertifikasi profesi ini sehingga munculnya reaksi keinginan belajar lebih giat agar bisa mencapai tujuan guna mendapatkan sertifikasi profesi tersebut.
3. Terdapat hubungan yang signifikan *equality* program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa. Adanya *reward* dari program sertifikasi profesi, membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan kebutuhan program sertifikasi profesi dengan motivasi belajar mahasiswa. Maka mahasiswa berperan aktif dalam belajar. Hal ini untuk mendapatkan kepuasan diri, *financial* materi ketika mereka masuk dalam dunia kerja, adanya pengakuan profesional dari dalam dan luar organisasi.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan rekomendasi (saran-saran), baik rekomendasi teoritis maupun praktis, yang kesemuanya mengacu pada Kegunaan Penelitian sebagaimana dikemukakan pada Bab Pendahuluan, sebagai berikut:

Rekomendasi Teoritis

1. Untuk uji kompetensi yang diadakan oleh lembaga sertifikasi profesi diharapkan dapat sesuai dengan materi perkuliahan dibidangnya masing-masing, hal ini agar dapat memudahkan mahasiswa dalam menjawab soal-soal uji kompetensi dengan baik dan benar.
2. Sebaiknya antara pelatihan dengan uji kompetensi sesuai dengan jurusan prodi masing-masing, hal ini agar mahasiswa dapat lebih meningkatkan keahlian selama yang didapatkan perkuliahan dibidangnya masing-masing.

Rekomendasi Praktis

1. Mahasiswa harus selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas belajar, agar dapat mengatasi rintangan dalam kegiatan belajar, menghadapi uji kompetensi dengan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini tentu akan membuat mahasiswa memiliki modal yang baik meliputi pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*).

Daftar Pustaka

Politeknik Negeri Bandung

Bahri, Syaiful D. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Cetakan ke-5*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Bandura, Albert. 1999. *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University.

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jamtomo, Rahadjo. 1995. *ASEAN Selayang Pandang*. Jakarta : Sekretariat Nasional ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial, Cetakan ke-14*. Jakarta Rajawali Pers.

Ahmadi, Abu dan Abu Uhibiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.